



The Relationship Between Cognitive Function and Quality of Life in Schizophrenia Patients at ATMA Husada Mahakam Mental Hospital, Samarinda

Siti Aulia Nur Fatimah¹, Candra Ramadhanny², Abdillah Iskandar³

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, auliaade9898@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding Author: auliaade9898@gmail.com¹

Abstract: *The Relationship Between Cognitive Function and Quality of Life in Schizophrenia Patients at Atma Husada Mahakam Mental Hospital in Samarinda. Schizophrenia continues to be one of the most commonly addressed psychiatric disorders in clinical settings and is frequently associated with cognitive deficits that can influence patients' overall life outcomes. A number of studies have found conflicting results concerning the correlation between cognitive function and quality of life in individuals diagnosed with schizophrenia. The study aims to analyze the correlation between cognitive function and quality of life in individuals diagnosed with schizophrenia at Atma Husada Mahakam Psychiatric Hospital, Samarinda. An analytic observational design utilizing a cross-sectional approach was implemented, conducted in the outpatient department and the medical records unit. The selection of samples was conducted through purposive sampling, resulting in a total of 70 respondents who fulfilled the inclusion criteria and took part in the study. Data collection involved conducting interviews with the Mini-Mental State Examination (MMSE) questionnaire and the World Health Organization Quality of Life–BREF (WHOQOL-BREF), in addition to secondary data obtained from medical records. The Chi-square test was employed to examine the correlation between cognitive function and the quality of life of patients. The results indicated that a significant portion of participants demonstrated severe cognitive impairment (58.6%) and experienced a low quality of life (62.9%). The bivariate analysis revealed a notable correlation between cognitive function and quality of life ($p < 0.001$). The findings suggest that individuals experiencing severe cognitive impairment generally report a lower standard of life, while those exhibiting normal cognitive function are predominantly classified within the high-quality-of-life range.*

Keyword: *Cognitive Function, Quality of Life, Schizophrenia*

Abstrak: **Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.** Skizofrenia masih menjadi kondisi kejiwaan yang paling banyak mendapatkan perawatan di rumah sakit dan sering kali disertai gangguan fungsi kognitif, yang dapat berdampak pada keberlangsungan hidup

penderitanya. Berbagai studi menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional dan dilakukan di instalasi rawat jalan, dan instalasi rekam medik. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden memenuhi kriteria penelitian sebanyak 70 pasien. Data penelitian diperoleh dari data primer melalui wawancara menggunakan kuesioner Mini-Mental State Examination (MMSE) dan World Health Organization Quality of Life–BREF (WHOQOL-BREF) dan data sekunder yang bersumber dari rekam medik. Uji Chi-square digunakan untuk menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sampel mengalami gangguan fungsi kognitif berat (58,6%) dan memiliki kualitas hidup yang rendah (62,9%). Analisis bivariat memperlihatkan hubungan yang bermakna antara fungsi kognitif dengan kualitas hidup ($p < 0,001$). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden dengan gangguan kognitif berat cenderung memiliki kualitas hidup rendah, sedangkan responden dengan fungsi kognitif normal seluruhnya berada pada kategori kualitas hidup tinggi.

Kata Kunci: Fungsi Kognitif, Kualitas Hidup, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan kondisi kejiwaan yang paling banyak mendapatkan perawatan di rumah sakit, dengan sekitar 50% dari total pasien kesehatan jiwa (Hany *et al.*, 2025). *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2022 terdapat sekitar 24 juta orang di dunia yang hidup dengan skizofrenia, terutama pada kelompok usia dewasa. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi skizofrenia sebesar 4 per 1000 penduduk. Tren peningkatan kasus skizofrenia juga terjadi di Provinsi Kalimantan Timur, dengan prevalensi meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 3,6 per 1000 penduduk pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Skizofrenia memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan hidup penderitanya dan menjadi salah satu penyebab utama Years Lived with Disability (YLD) dengan kontribusi sekitar 2,8% dari total YLD global (Beyene *et al.*, 2021). Tingginya beban disabilitas global akibat skizofrenia berkaitan erat dengan gangguan pada fungsi kognitif. Lebih dari 80% pasien skizofrenia mengalami defisit kognitif multidomain, terutama dalam memori, dan atensi (Harvey *et al.*, 2022). Gangguan fungsi kognitif pada skizofrenia bervariasi dalam tingkat keparahannya, dengan dominasi kasus berat sebesar 84,2% (Puspitasari *et al.*, 2021).

Penurunan fungsi kognitif diketahui berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hidup pasien skizofrenia, yang mencakup aspek fisik, psikologis, dan sosial (Hany *et al.*, 2025). Kualitas hidup pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan fungsi kognitif, yang berperan penting dalam menunjang kemandirian aktivitas sehari-hari (Dinata *et al.*, 2023).

Hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien skizofrenia telah dilaporkan secara konsisten (Salsabila *et al.*, 2023). Namun, hasil penelitian mengenai hubungan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup masih menunjukkan variasi. Rekhi *et al.*, (2023) melaporkan adanya hubungan bermakna antara fungsi kognitif dan kualitas hidup terkait kesehatan (HRQoL) ($p < 0,001$), sedangkan Husna (2021) tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik.

Variasi temuan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya pada konteks populasi dan wilayah yang berbeda. Hingga saat ini, penelitian di Indonesia, terutama di Provinsi Kalimantan Timur, yang mengkaji kedua variabel tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain *cross-sectional* ini dipilih karena memungkinkan penilaian keterkaitan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia pada satu titik waktu secara efisien dari segi waktu dan sumber daya (Syapitri *et al.*, 2021).

Penelitian dilaksanakan di instalasi rawat jalan dan instalasi rekam medis Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Populasi penelitian mencakup seluruh pasien dengan diagnosis skizofrenia yang menjalani pengobatan rawat jalan pada tahun 2025. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel minimal ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 69 pasien.

Kriteria inklusi sampel meliputi pasien di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda, yang didiagnosis skizofrenia dan tercatat di rekam medik dengan kode F.20, dalam kondisi stabil, dan mampu berkomunikasi secara kooperatif, serta bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar informed consent. Kriteria eksklusi yaitu pasien dengan skizofrenia tipe disorganisasi/hebefrenik (F20.1), pasien yang berada dalam fase eksaserbasi akut, memiliki gangguan komunikasi berat, tidak mampu memahami Bahasa Indonesia, atau memiliki riwayat retardasi mental, sehingga dikeluarkan dari penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi fungsi kognitif sebagai variabel independen dan kualitas hidup sebagai variabel dependen.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terpimpin menggunakan instrumen *Mini-Mental State Examination* (MMSE) untuk menilai fungsi kognitif serta *World Health Organization Quality of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) untuk menilai kualitas hidup. Penilaian fungsi kognitif menggunakan MMSE versi Bahasa Indonesia dengan skor 0–17 dikategorikan sebagai gangguan kognitif berat, 18–23 sebagai gangguan kognitif ringan, dan 24–30 sebagai fungsi kognitif normal (Thea *et al.*, 2022). Penilaian kualitas hidup menggunakan WHOQOL-BREF dengan skor 0–50 dikategorikan sebagai kualitas hidup rendah dan 51–100 sebagai kualitas hidup tinggi (Gagliardi *et al.*, 2021).

Data yang terkumpul selanjutnya melalui proses *editing*, *cleaning*, *coding*, dan *tabulating*. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Word 2019 dan Microsoft Excel 2019, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.0. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, fungsi kognitif, dan kualitas hidup dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia menggunakan uji *Chi-square*, dan apabila nilai ekspektasi pada sel tabel kontingensi kurang dari 5 maka digunakan uji *Fisher*. Hasil analisis dinyatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan nomor 160/KEPK-FK/IX/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total sampel yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 70 pasien skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda, yang diperoleh dari 72 pasien yang diwawancarai selama periode Agustus hingga Oktober 2025.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12-25 tahun	10	14,3
26-45 tahun	41	58,6
46-65 tahun	18	26,7
> 65 tahun	1	1,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	74,3
Wanita	18	25,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	6	8,6
SD	18	25,7
SMP	21	30
SMA	24	34,3
S1	1	1,4
Lama Pengobatan		
< 1 Tahun	9	12,9
1-10 Tahun	60	85,7
> 10 Tahun	1	1,4
Total	70	100

Distribusi karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–45 tahun (58,6%) dan berjenis kelamin laki-laki (74,3%). Tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (34,3%), serta sebagian besar responden telah menjalani pengobatan selama 1–10 tahun (85,7%).

Tabel 2. Distribusi Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	8	11,4
Gangguan Ringan	21	30
Gangguan Berat	41	58,6
Total	70	100

Distribusi fungsi kognitif responden berdasarkan hasil penilaian menggunakan MMSE disajikan pada Tabel 2. Mayoritas pasien skizofrenia mengalami gangguan fungsi kognitif berat, yaitu sebanyak 41 responden (58,6%). Gangguan kognitif ringan ditemukan pada 21 responden (30,0%), sedangkan fungsi kognitif normal hanya ditemukan pada 8 responden (11,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami derajat gangguan kognitif yang cukup signifikan.

Tabel 3. Distribusi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	44	62,9
Tinggi	26	37,1
Total	70	100

Distribusi kualitas hidup pasien skizofrenia berdasarkan penilaian menggunakan WHOQOL-BREF ditampilkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan 26 responden (37,1%) memiliki kualitas hidup tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia dalam penelitian ini memiliki kualitas hidup yang rendah.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi keterkaitan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia menggunakan uji *Chi-square* yang disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup

Fungsi Kognitif	Kualitas Hidup				Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	0	0	8	11,4	8	11,4	
Gangguan Ringan	9	12,9	12	17,1	21	30	<0,001
Gangguan Berat	35	50	6	8,6	41	58,6	
Total	44	62,9	26	37,1	70	100	

*Hasil uji bermakna apabila $p < 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, pasien dengan gangguan fungsi kognitif berat sebagian besar memiliki kualitas hidup rendah, yaitu sebanyak 35 responden (50,0%). Pada kelompok dengan gangguan kognitif ringan, mayoritas responden memiliki kualitas hidup tinggi (17,1%). Seluruh responden dengan fungsi kognitif normal menunjukkan kualitas hidup tinggi (11,4%).

Uji *Chi-square* memenuhi asumsi analisis karena hanya satu sel (16,7%) memiliki frekuensi harapan kurang dari 5. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya keterkaitan yang bermakna antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien skizofrenia mengalami gangguan fungsi kognitif berat, yaitu sekitar 58,6%. Pola ini konsisten dengan temuan Puspitasari *et al.*, (2021) di Puskesmas Semboro didapatkan sekitar 84,2% dan Gultom *et al.*, (2016) di RSJ Sumatera Utara sebanyak 72,8% orang gangguan kognitif berat. Pada skizofrenia, disfungsi kognitif umumnya bersifat multidomain, meliputi atensi, bahasa, memori, dan kemampuan visuospasial (Sadock *et al.*, 2015).

Gangguan kognitif berat berkaitan dengan mekanisme neurobiologis, termasuk disfungsi neurotransmitter serta perubahan struktural pada area otak yang berperan dalam domain fungsi kognitif, serta berasosiasi dengan gejala positif dan negatif yang memperburuk kemampuan pasien dalam beraktivitas (Muthmainnah & Amris, 2024; Putra & Marianto, 2023). Faktor psikososial seperti stres kronis, dan gaya hidup yang kurang sehat turut memperberat gangguan kognitif dan berdampak pada fungsi adaptif serta kualitas hidup pasien (Yu *et al.*, 2024). Meskipun demikian, beberapa penelitian melaporkan tingkat keparahan gangguan kognitif yang lebih rendah, terutama pada pasien yang menjalani terapi jangka panjang, yang diduga dipengaruhi oleh heterogenitas karakteristik pasien, seperti durasi penyakit, dan kepatuhan pengobatan (McCutcheon *et al.*, 2023; Rini & Rochman Hadjam, 2016).

Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki kualitas hidup rendah sebanyak 62,9%, yang mencerminkan adanya keterbatasan signifikan pada berbagai domain WHOQOL-BREF, khususnya aspek psikologis, lingkungan, dan hubungan sosial. Kondisi ini

ditandai dengan adanya perasaan putus asa serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suri & Daryanto, (2019) di RSJD Provinsi Jambi yang melaporkan kualitas hidup rendah pada 62,5% pasien skizofrenia, serta penelitian Petrovic *et al.*, (2024) yang menunjukkan penurunan kualitas hidup yang bermakna bahkan pada pasien dalam fase klinis stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa keterbatasan fungsi dan hambatan aktivitas sehari-hari dapat tetap berlangsung meskipun terapi rutin telah diberikan (Barrios *et al.*, 2018).

Penurunan kualitas hidup tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor biopsikososial, di mana gangguan kognitif dapat menghambat aktivitas harian dan interaksi sosial meskipun gejala psikotik telah terkendali. Selain itu, faktor lingkungan yang kurang mendukung, serta stigma sosial yang memicu perasaan terisolasi dan rendah diri yang turut memperburuk kualitas hidup pasien (Astro *et al.*, 2022; Suri & Daryanto, 2019). Meskipun demikian, beberapa penelitian melaporkan kualitas hidup yang lebih baik pada pasien skizofrenia, terutama pada pasien dengan dukungan keluarga yang kuat, kepatuhan pengobatan yang baik, serta keberhasilan program rehabilitasi sosial (Farizah *et al.*, 2020; Urizar *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bermakna antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pasien skizofrenia ($p < 0,001$), di mana pasien dengan gangguan fungsi kognitif berat mayoritas memiliki kualitas hidup yang rendah. Temuan ini menegaskan bahwa derajat gangguan kognitif berperan penting dalam menentukan kualitas hidup pasien skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitosari & Vitasari, (2016) yang melaporkan korelasi signifikan antara fungsi kognitif dan kualitas hidup menggunakan instrumen *Lehman's Quality of Life Interview* dan *Schizophrenia Cognition Rating Scale*, serta penelitian Kadakia *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa pasien dengan gangguan kognitif berat memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah pada hampir seluruh domain, termasuk aktivitas sehari-hari dan kesejahteraan psikologis.

Namun, penelitian yang dilakukan Husna, (2021) dan Taha *et al.*, (2024) menunjukkan tidak menemukan hubungan bermakna ($p > 0,05$) antara fungsi kognitif dan kualitas hidup, karena dominasi faktor eksternal seperti dukungan keluarga, stabilitas sosial, kepatuhan pengobatan, yang dapat memodulasi kualitas hidup secara independen dari fungsi kognitif.

Secara neuropsikologis, defisit pada berbagai domain fungsi kognitif, termasuk atensi, memori, bahasa, dan kemampuan visuospasial, menyebabkan kesulitan dalam mengorganisasi aktivitas, memahami instruksi, dan mempertahankan kemandirian. Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap penurunan *health-related quality of life* (HRQoL), bahkan dilaporkan memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan gejala positif maupun negatif skizofrenia (Rekhi *et al.*, 2023). Gangguan atensi dan memori kerja turut memengaruhi kemampuan pasien dalam mengelola stres dan mempertahankan hubungan interpersonal, sehingga berdampak pada fungsi psikologis dan kualitas hidup dalam domain hubungan sosial (Niman & Christian, 2020; Puspitasari *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penilaian dan intervensi kognitif menjadi komponen penting dalam penatalaksanaan skizofrenia untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Ortiz *et al.*, 2025).

Penelitian mengenai hubungan fungsi kognitif dengan kualitas hidup pada pasien skizofrenia ini memiliki beberapa keterbatasan. Faktor risiko lain yang berpotensi memengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia, seperti tingkat keparahan gejala, dukungan keluarga, jenis dan kepatuhan pengobatan, tidak dianalisis dalam penelitian ini sehingga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Selain itu, sampel penelitian terbatas pada pasien rawat jalan yang tidak dipantau secara ketat, sehingga kondisi klinis dan kepatuhan terapi pasien tidak dapat dikontrol secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien skizofrenia memiliki gangguan fungsi kognitif berat dan kualitas hidup yang rendah. Terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi kognitif dan kualitas hidup pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda. Temuan ini menegaskan pentingnya penilaian fungsi kognitif sebagai bagian dari evaluasi klinis, serta perlunya intervensi yang tidak hanya berfokus pada pengendalian gejala psikotik, tetapi juga pada peningkatan fungsi kognitif untuk mendukung kualitas hidup pasien.

REFERENSI

- Astro, P. M., Dahlia, Y., Musyarrafah, Dany, K., & Arya, S. I. K. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Yang Berkunjung Di Rs Jiwa Muhammad. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), 431–440.
- Barrios, M., Gómez-Benito, J., Pino, O., Rojo, E., & Guilera, G. (2018). Functioning in patients with schizophrenia: A multicentre study evaluating the clinical perspective. *Psychiatry Research*, 270, 1092–1098. <https://doi.org/10.1016/J.PSYCHRES.2018.05.079>
- Beyene, G. M., Legas, G., Azale, T., Abera, M., & Asnakew, S. (2021). The magnitude of disability in patients with schizophrenia in North West Ethiopia: A multicenter hospital-based cross-sectional study. *Heliyon*, 7(5), e07053. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2021.E07053>
- Dinata, B. A., Pribadi, T., & Triyoso, T. (2023). Dukungan keluarga dan kualitas hidup pada pasien dengan Skizofrenia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(4), 285–293. <https://doi.org/10.33024/HJK.V17I4.9190>
- Farizah, N. A., Fitriany, E., & Nugrahayu, E. Y. (2020). Hubungan Fungsi Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Rawat Jalan Di Rsjd Atma Husada Mahakam Samarinda. *Motiva Jurnal Psikologi*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.31293/mv.v2i2.4436>
- Gagliardi, J., Brettschneider, C., & König, H. H. (2021). Health-related quality of life of refugees: a systematic review of studies using the WHOQOL-Bref instrument in general and clinical refugee populations in the community setting. *Conflict and Health*, 15(1), 44. <https://doi.org/10.1186/S13031-021-00378-1>
- Gultom, D. A., Arina, C. A., & Camellia, V. (2016). Gambaran Fungsi Kognitif pada Pasien Skizofrenia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Hany, M., Rehman, B., Rizvi, A., & Chapman, J. (2025). Schizophrenia. In *StatPearls*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/31665579>
- Harvey, P. D., Bosia, M., Cavallaro, R., Howes, O. D., Kahn, R. S., Leucht, S., Müller, D. R., Penadés, R., & Vita, A. (2022). Cognitive dysfunction in schizophrenia: An expert group paper on the current state of the art. *Schizophrenia Research: Cognition*, 29, 100249. <https://doi.org/10.1016/j.scog.2022.100249>
- Husna, K. (2021). *Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Panti Sosial Bina Anak Wanita Dan Eks Psikotik (Uptd Psbawep) Harapan Mulya Provinsi Jambi*.
- Kadokia, A., Fan, Q., Shepherd, J., Dembek, C., Bailey, H., Walker, C., & Williams, G. R. (2021). Healthcare resource utilization and quality of life by cognitive impairment in patients with schizophrenia. *Schizophrenia Research: Cognition*, 28, 100233. <https://doi.org/10.1016/J.SCOG.2021.100233>
- Kemenkes RI. (2023). Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. *Ministry of Health*, 1–68.
- McCutcheon, R. A., Keefe, R. S. E., & McGuire, P. K. (2023). Cognitive impairment in schizophrenia: aetiology, pathophysiology, and treatment. *Molecular Psychiatry*, 28(5),

- 1902–1918. <https://doi.org/10.1038/S41380-023-01949-9>
- Muthmainnah, & Amris, F. (2024). Tinjauan Skizofrenia Secara Psikoneuroimunologi. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(3), 01–15. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i3.3684>
- Niman, S., & Christian, F. (2020). Pengalaman Adaptasi Survivor Schizophrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.2.2020.203-210>
- Ortiz, L. A., Aragonés, E., Buch-Vicente, B., Mendive, J. M., Peña, M., & Vieta, E. (2025). Cognitive symptoms in schizophrenia: an analysis of awareness, assessment, and management practices among psychiatrists and primary care physicians. *Frontiers in Psychiatry*, 16, 1567410. <https://doi.org/10.3389/FPSYT.2025.1567410/BIBTEX>
- Petrovic, A. D., Barjaktarevic, A. M., Kostic, O. Z., Dimitrijevic, J. M., Mijailovic, S. S., Gotic, A. D., Jankovic, S. M., Andjelkovic, M. V., Stanojevic Pirkovic, M. S., Parezanovic Ilic, K. D., Kostic, M. J., & Janjic, V. S. (2024). Evaluation of quality of life in patients with schizophrenia: An inpatient social welfare institution-based cross-sectional study. *Open Medicine*, 19(1), 20240947. <https://doi.org/10.1515/MED-2024-0947>
- Puspitasari, K., Handayani, L. T., & Zaini, M. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Simptom Positif Dan Negatif Pada Klien Gangguan Psikotik Skizofrenia Di Puskesmas Semboro Kabupaten Jember. 6.
- Puspitasari, W. A., & Vitasari, M. D. (2016). Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. <https://repository.ums.ac.id/handle/123456789/7361>
- Putra, I. P. R. E., & Marianto. (2023). Neurobiologi Dan Tatalaksana Gangguan Kognitif Pada Skizofrenia. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 1(3), 161–170. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v1i3.155>
- Rekhi, G., Saw, Y. E., Lim, K., Keefe, R. S. E., & Lee, J. (2023). Impact of Cognitive Impairments on Health-Related Quality of Life in Schizophrenia. *Brain Sciences* 2023, Vol. 13, Page 215, 13(2), 215. <https://doi.org/10.3390/BRAINS13020215>
- Rini, W. S., & Rochman Hadjam, M. N. (2016). Efektivitas Remediasi Kognitif terhadap Perbaikan Fungsi Kognitif pada Penderita Skizofrenia Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa A di Yogyakarta. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.33363>
- Sadock, B. J., Sadock, V. A., & Ruiz, P. (2015). *Kaplan and Sadock's Synopsis of Psychiatry* (11th ed.). Wolters Kluwer Health.
- Salsabila, K., Kurniati, I., & Wulan, A. J. (2023). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Agromedicine*, 10(1), 39–44.
- Suri, M., & Daryanto. (2019). Hubungan Harga Diri Dan Stigma Dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Di Klinik Jiwa RSJD Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 93–103. <https://doi.org/10.12345/jikp.v8i02.141>
- Syapitri, H., Amilia, & Aritonang, J. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aurora Hawa Nadana (ed.1)). Ahlimedia Press.
- Taha, S. M., Abdelraof, A. I., El-Monshed, A. H., Amr, M., & Elhay, E. S. A. (2024). Insight and empathy in schizophrenia: Impact on quality of life and symptom severity. *Archives of Psychiatric Nursing*, 52, 60–68. <https://doi.org/10.1016/J.APNU.2024.07.013>
- Thea, S., Devy, M. S., & Hardi, N. (2022). Cognitive Impairment And Depression : A Cross-Sectional Study Among Elderly Undergoing. *Prociding of the 15th Continuing Medical Education*, ISSN 2721-2882.
- Urizar, A. C., Urzúa, A., Mena-Chamorro, P., Fond, G., & Boyer, L. (2020). Adherence to Antipsychotic Medication and Quality of Life in Latin-American Patients Diagnosed with Schizophrenia. *Patient Preference and Adherence*, 14, 1595. <https://doi.org/10.2147/PPA.S265312>

Yu, B., Sun, Z., Li, S., Chien, I. C., Ku, P. W., & Chen, L. J. (2024). Social isolation and cognitive function in patients with schizophrenia: A two years follow-up study. *Schizophrenia Research*, 267, 150–155. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2024.03.035>